

MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Miftahul Husna Zain¹, Junaidi²

UIN Bukittinggi

miftahulhusna459@gmail.com¹, alhady.junaidi@yahoo.co.id²

Abstrak: Tujuan studi ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan kepemimpinan visioner pada lembaga pendidikan dan alternatif pemecahan yang bisa diupayakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research). Hasil dari studi ini setiap pemimpin suatu lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memiliki visi, nilai, serta norma yang tajam serta mendalam. Oleh karena itu, anggotanya dapat secara tertib menyesuaikan diri serta menjalankan dan menjajaki pada suatu era kedepan. Ini menampilkan bahwa kedudukan pemimpin visioner sangat berarti buat proses itu. Tuntutan lain pemimpin diharuskan untuk sanggup mewujudkan kepemimpinannya berupa visi serta misi lewat kerja rasional serta program operasionalnya. Secara operasional, pelaksanaan kepemimpinan visioner di Lembaga pembelajaran Islam dengan menghasilkan budaya kualitas serta totalitas mutu. Orientasi serta aktualisasi budaya kualitas dapat diperoleh lewat pelaksanaan kepemimpinan visioner dalam lembaga pembelajaran Islam.

Kata Kunci: Pemimpin, Lembaga, Pembelajaran Islam.

***Abstract:** The purpose of this study is to describe the problems of visionary leadership in educational institutions and alternative solutions that can be pursued in overcoming these problems. This type of research uses library research. The results of this study show that every leader of an Islamic educational institution is required to have a sharp and deep vision, values, and norms. Therefore, its members can adapt themselves in an orderly manner and carry out and explore in a future era. This shows that the position of visionary leader is very important for the process. Other demands of leaders are required to be able to realize their leadership in the form of a vision and mission through rational work and operational programs. Operationally, the implementation of visionary leadership in Islamic learning institutions by producing a culture of quality and totality of quality. Orientation and actualization of a quality culture can be obtained through the implementation of visionary leadership in Islamic learning institutions.*

***Keywords:** Leaders, Institutions, Islamic Learning.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan bebas dibutuhkan kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni, sebagaimana kriteria yang dikemukakan oleh Abudin Nata (2003) yaitu “manusia yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, bermoral baik, mandiri atau penuh percaya diri, menghargai waktu, mampu berkomunikasi dan memanfaatkan peluang serta menjadikan orang lain sebagai mitra”. Ciri-ciri sumber daya manusia itu jadi penentu lembaga-lembaga pembelajaran, spesifikasinya pada lembaga pembelajaran Islam di Indonesia supaya senantiasa eksis secara fungsional di tengah-tengah kehidupan global dan persaingan leluasa. Lembaga-lembaga pembelajaran Islam sebaiknya mengapresiasi serta membagikan dukungan penuh terhadap kebijakan pemerintah Indonesia yang sudah menetapkan peraturan buat mengalokasikan APBNnya minimum 20% spesial buat pembelajaran tidak hanya pendapatan pendidik serta pembelajaran kedinasan, dan bersama-sama mengawal kebijakan tersebut sehingga pas sasaran serta secara khusus memberimafaat yang besar untuk penciptaan SDM muslim yang Kamil lewat penyelenggaraan pembelajaran Islam pada lembaga-lembaga pembelajaran Islam. Aspek apresiasi dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah tersebut diwujudkan dengan penyelenggaraan sistem pembelajaran Islam yang inovatif oleh aktor-aktor kependidikan Islam di Indonesia selaku wujud nyata jihad fisisabilillah lewat kancas serta ranah Tarbiyah Islamiyah. Pengembangan nilai-nilai keislaman wajib jadi prioritas serta terinternalisasi

pada seluruh komponen kependidikan Islam di Indonesia, serta menjadikan pembelajaran Islam selaku prioritas utama untuk wadah pembinaan generasi Islam yang bermutu serta memegang teguh prinsip-prinsip keIslaman dalam konteks kehidupan nyata. Melalui wadah lembaga pendidikan Islam, para pendidik Islam dapat menyiapkan generasi Islam untuk memenuhi kualifikasi sebagai “anak didik yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri, tetapi juga memiliki ketahanan mental spiritual serta mampu beradaptasi dan merespon problematika yang dihadapinya sesuai kerangka dasar ajaran Islam”. Dalam konteks ini, pembelajaran Islam selaku bagian dari sub sistem pembelajaran Islam mempunyai kesempatan yang besar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran nasional dan mempersiapkan SDM bangsa yang bermutu, sebab pembelajaran Islam merupakan pembelajaran yang seimbang serta dinamis. Sebagaimana diungkapkan oleh Malik Fajar bahwa terdapat indikasi minimnya ketertarikan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini bukan karena telah terjadi pergeseran nilai atau ikatan keagamaannya yang memudar, melainkan karena sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia kurang menjanjikan dan kurang responsif terhadap tuntutan dan permintaan saat ini dan saat mendatang. Padahal, paling tidak ada tiga hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yaitu: nilai (agama), status sosial dan cita-cita. Masyarakat yang terpelajar akan semakin beragam pertimbangannya dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini berbeda dengan kondisi “tempo dulu” yang masih serba terbatas dan keterbelakang. Pada masyarakat yang sudah semakin terdidik, pada umumnya lebih rasional, pragmatis dan berpikir jangka panjang.

Menyikapi keresahan warga Indonesia terutama pada warga muslim yang menghadapi krisis keyakinan serta atensi yang rendah terhadap eksistensi lembaga-lembaga pembelajaran Islam, sehingga lebih mengarah keberadaan sekolah-sekolah di dasar Departemen Agama semacam Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, serta Madrasah Aliyah serta berimplikasi pada tingkat akademi besar Islam ialah PTAIN dan PTAIS menjadi lembaga kelas ke-2 yang diminati oleh warga Islam Indonesia. Salah satu upaya yang bisa dicoba yaitu dengan menghasilkan kepemimpinan kependidikan Islam pada tiap lembaga pembelajaran Islam yang profesional serta benar-benar siap bersaing dengan lembaga-lembaga pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, lembaga pembelajaran Islam membutuhkan persiapan diri lebih dini agar senantiasa survive di kancah kompetensi dengan lembaga-lembaga pembelajaran yang lain, karena mengelola sesuatu lembaga pembelajaran tidaklah mudah. Di samping untuk mempertahankan eksistensi kelembagaan, seseorang pimpinan lembaga pembelajaran pula dituntut oleh melaksanakan pengembangan secara sistematis serta sistemik, yang menjajaki aspek ideologis (visi serta misi), kelembagaan serta langkah operasionalnya dan mencerminkan perkembangan (growth), pergantian (change) serta update (reform). Bila perihal ini tidak dicoba, hingga dinamika sesuatu lembaga pembelajaran cenderung statis serta apalagi dapat hadapi penyusutan atensi sampai gulung tikarnya sesuatu lembaga pembelajaran. Bersumber dari kerangka inilah, sampai aspek kepemimpinan dalam lembaga pembelajaran Islam yang berbasis warga sangat diperlukan kedudukan tampaknya. Agar visi pembelajaran Islam bisa diterjemahkan lebih kontekstual, fungsional serta solutif, sampai pimpinan lembaga pembelajaran Islam dituntut untuk melakukan kepemimpinan yang efisien, yang berfungsi membagikan arahan kepada seluruh faktor personalia dalam menggapai tujuan penyelenggaraan kelembagaan pembelajaran Islam secara optimal. Dengan demikian, pengembangan lembaga dipengaruhi oleh komitmen akan nilai-nilai yang melatarbelakanginya. Sedangkan pemimpin merupakan orang yang paling ahli dalam mempromosikan dan melindungi nilai-nilai tersebut. Pemimpin yang berhasil adalah mereka yang mampu “mempersonifikasikan nilai-nilai yang dianutnya serta

menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam organisasinya”. Selanjutnya, pada tulisan ini akan menguraikan tentang arti kepemimpinan visioner, kepemimpinan visioner dalam Islam, kepemimpinan visioner dan aplikasinya dalam kepemimpinan kelembagaan pendidikan, dan pimpinan lembaga pendidikan Islam visioner dan total quality.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal dan informasi lain untuk mencari hal-hal berupa catatan, yang berkaitan dengan permasalahan kepemimpinan pada lembaga pendidikan serta alternatif pemecahannya. Analisis data menggunakan dua teknik, yaitu: 1) analisis deskriptif, yakni usaha pengumpulan dan menyusun data, kemudian menganalisis data tersebut; dan 2) analisis isi, yang ditujukan pada proses analisis isi terhadap data deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Model Kepemimpinan Visioner

Menurut Kotter kepemimpinan yang baik ialah ketika pemimpin itu mampu: (1) menggerakkan orang pada satu arah yang benar-benar merupakan minat jangka panjang mereka, (2) tidak menyia-nyiakan sumber daya yang langka, (3) tidak membangun sisi gelap keberadaan mereka sebagai manusia. Pemimpin harus memahami bahwa kepemimpinan merupakan pengembangan visi dan strategi, maka perlu orang-orang yang relevan di belakang strategi-strategi ini, serta secara intensif dilaksanakan pemberdayaan SDM organisasi untuk membuat visi ini berhasil secara maksimal.

Kepemimpinan visioner (Visioner Leadership) adalah sebuah model atau pola kepemimpinan yang dimaksudkan memberi arti pada kerja dan usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen organisasi dengan cara memberi arahan berdasarkan visi yang dibuat secara jelas.

Konsep kunci dari kepemimpinan visioner ini adalah visi. Visi organisasi yang dibuat bukanlah semata mata rangkaian kalimat yang disusun sehingga enak dibaca dan didengar. Visi juga bukan sekedar olah pengetahuan, namun visi menjadi pengikat, pemersatu, inspirator, dan pemberi semangat seluruh komponen organisasi. Visi harus berangkat dari hati melalui proses perenungan, dan pembelajaran, didasarkan pada pengetahuan, dan kemudian direalisasikan melalui tindakan nyata. Nanus menyebutkan bahwa:

- 1) Ada empat keseimbangan kepemimpinan visioner: (a) bisa berhubungan baik dengan semua staf; b) memanfaatkan hubungan eskternal atau luar sekolah dengan baik; c) mengolah semua aspek operasi organisasi termasuk pencapaian visi, kualitas sistem pengendalian, struktur organisasi, dan sistem informasi; d) mampu dan cerdas dalam
2. meniyasati masa depan, yakni memperkirakan dan menyiapkan diri atas perubahan yang terjadi akibat globalisasi, reformasi dan pelaksanaan pemerintahan terhadap organisasi yang dipimpinya dimasa depan;
3. kepemimpinan visioner mampu menghubungkan visi orang-orang lain (karyawan) melalui cara-cara persuasif yang dapat mempengaruhi mereka untuk mengubah persepsi mereka tentang apa yang penting bagi mereka dan bagi organisasi;
- 2) Kepemimpinan visioner memiliki keahlian dan otoritas untuk mengendalikan perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung;
4. kepemimpinan visioner menjalin hubungan yang komunikatif dengan bawahan serta meyakinkan bawahan bahwa kepentingan mereka menjadi bagian dari visi organisasi serta memiliki andil untuk mengimplementasikannya,
5. kepemimpinan visioner selalu menunjukkan inisiatif dan kemauan besar mewujudkan visi. Mereka digerakkan oleh orientasi kepada prestasi dan memiliki ambisi, energi,

- ketekunan serta sikap pro aktif dalam kadar yang tinggi,
6. kepemimpinan visioner tidak melihat kekuasaan sebagai hal statis yang harus dipertahankan melainkan sesuatu yang bisa diciptakan dan didistribusikan kepada bawahan tanpa mengurangi kekuasaannya sendiri,
 7. kepemimpinan visioner mampu: (a) membangun kepercayaan diri para bawahannya, (b) mengkomunikasikan suatu keyakinan akan kemampuan mereka untuk sukses, (c) memberikan atau mendelegasikan wewenang; (d) menciptakan tantangan; (e) mengembangkan akuntabilitas di lingkungan organisasi; (f) menerima umpan balik; (g) memberi imbalan terhadap pencapaian visi organisasi.

Mariane dan Bush menjelaskan bahwa pemimpin visioner yaitu “pemimpin yang bekerja berdasarkan visi yang jelas. Visi adalah gambaran masa depan organisasi yang diperoyeksikan. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan organisasi yang diekspresikan dalam istilah-istilah nilai (value) dan menjelaskan arah organisasi yang diinginkan, serta pemimpin tersebut harus mampu memberikan inspirasi para anggotanya”

2. Kepimpinan Visioner dalam Islam

Semua orang islam adalah pemimpin, dan kita dilahirkan didunia ini untuk menjadi kholifah atau pemimpin, dan pemimpin yang baik harus amanat dan tanggung jawab atas apa yang diperbuat saat memimpin. Ada beberapa nilai-nilai kepemimpinan yaitu: Pertama, sebagai seorang pemimpin harus faham dan mengerti perannya di organisasi. Kedua, pemimpin harus meniru cara kepemimpinan dari Nabi Muhammad SAW yaitu: (a) sifat “sidik”, (b) sifat “fathonah”, (c) sifat “amanah”, d) sifat “tabligh”, Ketiga, sebagai pemimpin harus bisa dan wajib menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran atau Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Kepemimpinan dalam Islam memiliki makna yang mendalam dan kompleks, di mana setiap individu Muslim diharapkan untuk menjadi pemimpin dalam kapasitasnya masing-masing. Konsep ini berakar dari ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang menekankan bahwa setiap orang dilahirkan untuk menjadi khalifah di bumi. Sebagai pemimpin, seseorang harus memahami perannya dalam organisasi dan masyarakat, serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil. Nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad mencakup sifat-sifat seperti sidik (kejujuran), fathonah (kecerdasan), amanah (kepercayaan), dan tabligh (penyampaian). Sifat-sifat ini menjadi landasan bagi seorang pemimpin untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan adil.

Lebih jauh lagi, seorang pemimpin dalam Islam dituntut untuk menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, sesuai dengan prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang kekuasaan, tetapi juga tentang tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. Pemimpin harus mampu berkolaborasi dengan pengikutnya melalui pendekatan konsultatif atau syura, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung. Dengan mengadopsi model kepemimpinan situasional, seorang pemimpin dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan dan perkembangan pengikutnya.

Secara keseluruhan, kepemimpinan dalam Islam mengajak kita untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya efektif dalam mengelola sumber daya, tetapi juga berkomitmen pada nilai-nilai etika dan moral. Dalam menjalankan perannya sebagai khalifah, setiap pemimpin diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta menjaga amanah yang telah diberikan kepada mereka. Dengan demikian, kepemimpinan dalam Islam menjadi sebuah panggilan untuk berbuat baik dan memberikan manfaat bagi umat manusia secara keseluruhan.

3. Kriteria atau Karakter Pemimpin Visioner

Dalam suatu Lembaga pendidikan khususnya, tentu ada seorang pemimpin yang dipercaya dalam memimpin Lembaga tersebut. Salah satu jenis pemimpin yakni pemimpin

yang visioner, sebagaimana dijelaskan di atas. Mengenai kriteria yang dimiliki pemimpin visioner ini meliputi:

1. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu pilar utama dalam kepemimpinan yang efektif. Seorang pemimpin visioner harus menunjukkan keteladanan melalui kehadiran yang konsisten dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai budaya lembaga. Disiplin tidak hanya mencakup waktu, tetapi juga keteraturan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dengan menunjukkan disiplin, pemimpin dapat membangun kepercayaan dan rasa hormat dari staf dan siswa, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk mengikuti jejak yang sama.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah esensi dari kepemimpinan yang baik. Pemimpin visioner harus mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil, baik kepada timnya maupun kepada pihak-pihak terkait lainnya. Ini termasuk memberikan sanksi yang adil kepada peserta didik yang melanggar peraturan, sebagai bentuk penegakan disiplin dan keadilan. Tanggung jawab ini juga mencakup kemampuan untuk belajar dari kesalahan dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

3. Islami/Keagamaan

Dalam konteks lembaga pendidikan berbasis Islam, pemimpin visioner diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan mampu memimpin kegiatan keagamaan dengan baik. Ini tidak hanya mencakup pelaksanaan ibadah, tetapi juga integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di lembaga tersebut. Pemimpin yang Islami akan menjadi teladan bagi siswa dan staf dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang baik.

4. Tertib

Tertib adalah cerminan dari kepemimpinan yang terorganisir. Seorang pemimpin visioner harus mampu mengatur segala hal dengan rapi, mulai dari administrasi hingga kegiatan belajar mengajar. Dengan menciptakan lingkungan yang tertib, pemimpin tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional lembaga tetapi juga memberikan contoh bagi anggota tim untuk menerapkan prinsip-prinsip keteraturan dalam pekerjaan mereka sehari-hari.

5. Memiliki Pandangan Untuk Maju Ke Depan

Seorang pemimpin visioner harus memiliki visi jangka panjang dan mampu merencanakan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ini mencakup kemampuan untuk menganalisis tren pendidikan, memahami kebutuhan siswa, serta merespons perubahan sosial dan teknologi. Dengan pandangan ke depan, pemimpin dapat mengarahkan lembaga untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

6. Memiliki Keberanian Dalam Mengambil Keputusan

Keberanian dalam mengambil keputusan adalah kualitas penting bagi seorang pemimpin visioner. Dalam situasi sulit atau ketika harus membuat keputusan yang tidak populer, seorang pemimpin harus tetap tegas dan bertanggung jawab atas pilihannya. Keberanian ini juga mencakup kemampuan untuk mengambil risiko yang terukur demi kemajuan lembaga, serta bersikap transparan dalam proses pengambilan keputusan.

7. Membina Hubungan Secara Efektif

Kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak adalah kunci sukses dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin visioner harus mampu membangun jaringan kerjasama dengan lembaga lain, komunitas, orang tua siswa, serta stakeholder lainnya. Hubungan yang baik akan membuka peluang kolaborasi yang bermanfaat bagi pengembangan lembaga pendidikan dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa.

Dampak yang Diberikan Oleh Kepemimpinan Visioner

Dengan adanya atau dengan kehadirannya seorang pemimpin pendidikan visioner, tentu akan menimbulkan dampak pada suatu lembaga pendidikan atau organisasi yang

dipimpinnya, antara lain:

4. Pengaruh Positif terhadap Kepribadian Guru

Pemimpin visioner berfungsi sebagai teladan bagi para guru dalam menentukan dan mengembangkan kepribadian mereka. Dengan memberikan dukungan, motivasi, dan umpan balik yang konstruktif, pemimpin dapat membantu guru untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan keterampilan profesional mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter guru yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perkembangan siswa.

1. Arah Bersama untuk Mencapai Tujuan

Pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk memberikan arahan yang jelas dan terarah kepada bawahannya. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik dan realistis, pemimpin membantu staf memahami prioritas dan peran masing-masing dalam mencapai tujuan lembaga. Arahan ini menciptakan sinergi di antara anggota tim, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan efektif untuk mencapai visi bersama.

2. Mewujudkan Visi dan Misi

Pemimpin visioner tidak hanya menetapkan visi dan misi lembaga, tetapi juga menggerakkan semua anggota untuk berkontribusi dalam mewujudkannya. Melalui komunikasi yang efektif dan penguatan motivasi, pemimpin dapat menginspirasi bawahannya untuk mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pencapaian visi lembaga. Ini menciptakan rasa memiliki di antara anggota tim, yang penting untuk keberhasilan organisasi.

3. Penyesuaian Visi dan Misi

Dalam menghadapi perubahan situasi dan kondisi, pemimpin visioner harus mampu menyesuaikan visi dan misi lembaga. Fleksibilitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa lembaga tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta perkembangan pendidikan. Pemimpin yang adaptif dapat melakukan evaluasi berkala terhadap visi dan misi serta melakukan penyesuaian yang diperlukan agar tetap sejalan dengan tujuan jangka panjang lembaga.

4. Membangun Kebersamaan dan Komitmen

Salah satu tanggung jawab utama pemimpin visioner adalah membangun kebersamaan di antara semua anggota lembaga pendidikan. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif, pemimpin dapat meningkatkan komitmen staf terhadap tujuan lembaga. Kebersamaan ini tidak hanya memperkuat ikatan antaranggota tim tetapi juga meningkatkan semangat kerja kolektif, yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan organisasi.

5. Kepemimpinan Visioner di Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer

Kepemimpinan visioner di lembaga pendidikan Islam kontemporer memainkan peranan penting dalam meningkatkan mutu dan efektivitas organisasi. Pemimpin yang visioner tidak hanya memiliki visi yang jelas untuk masa depan lembaganya, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Lukluk Quthrotun Nada di MTs Darul Huda, ditemukan bahwa kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan visioner berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kepala madrasah tersebut dikenal sebagai agen perubahan yang mampu menyesuaikan visi dan misi lembaga dengan kebutuhan zaman, serta berani mengambil langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Selain itu, dalam konteks era digital, kepemimpinan visioner juga sangat relevan. Elvi Rahmi dan rekan-rekannya menekankan bahwa pemimpin pendidikan Islam harus memiliki tujuan yang jelas dan mampu menghadapi berbagai tantangan serta hambatan dalam mewujudkan visi mereka. Mereka juga berperan dalam menciptakan kebijakan dan

operasionalisasi kerja yang efektif, sehingga lembaga pendidikan dapat bersaing secara kompetitif di tengah perubahan cepat di dunia pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Dian Wahyu Utami menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Pemimpin yang visioner tidak hanya menetapkan arah organisasi tetapi juga membina hubungan yang baik dengan semua pemangku kepentingan, sehingga tercipta kolaborasi yang harmonis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan visioner di lembaga pendidikan Islam kontemporer sangat diperlukan untuk menciptakan budaya kualitas dan inovasi yang dapat menjawab tantangan zaman serta memenuhi harapan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian mendalam tentang kepemimpinan visioner di lembaga pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner merupakan model kepemimpinan yang sangat strategis dan transformatif. Konsep ini tidak sekadar tentang memimpin, melainkan tentang memberi makna, arah, dan inspirasi yang mendalam bagi seluruh komponen organisasi melalui visi yang jelas dan komprehensif.

Pemimpin visioner dalam konteks lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang kompleks dan multidimensional. Mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan, tetapi juga harus menunjukkan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai keislaman. Hal ini berarti pemimpin harus menjadi teladan yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, yakni bersifat jujur, cerdas, amanah, dan mampu menyampaikan kebenaran.

Dampak dari kepemimpinan visioner sangat signifikan bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam. Melalui kepemimpinan ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Pemimpin visioner mampu menggerakkan seluruh civitas akademika untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi lembaga, membangun kebersamaan, serta mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, kepemimpinan visioner menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan globalisasi dan persaingan pendidikan yang semakin kompleks. Pemimpin tidak sekadar mengelola lembaga, tetapi harus menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga lembaga pendidikan Islam dapat tetap relevan, kompetitif, dan bermakna dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual.

Pada akhirnya, kepemimpinan visioner di lembaga pendidikan Islam bukanlah sekadar konsep teoritis, melainkan praktik nyata yang menuntut komitmen mendalam untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas, bermoral, dan memberi kontribusi positif bagi pengembangan peradaban manusia. Inilah esensi sejati dari kepemimpinan dalam perspektif Islam: membimbing, menginspirasi, dan menghasilkan perubahan yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abd Wahab & Umiarso. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abudin Nata. (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Alfiyah, dkk. (2019). "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik". *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol.2, No.1.

- Burhan Bungin. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Mencari Ragam Variasi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burt Nanus. (1992). *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*. San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers.
- Darmaji, dkk. (Tahun tidak disebutkan). "Kepemimpinan Visioner Dalam Bidang Pendidikan". Seminar Nasional Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Jurnal dan Prosiding:
- Kotter, J. P. (1997). *The Leadership Factor* (Terjemahan: Hari Suminto). Jakarta: PT Premlindo.
- Malik Fajar. (1998). *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3N.
- Mariane, C & Bush, T. (2000). *Leadership and Strategic*. London: Sage Publication.
- Nada, L. Q. (2021). "Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rahmi, E., Muslim, M., & Kholifah, Y. B. (2023). "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Di Era Digital". *Jurnal El-Rusyd*.
- Skripsi dan Artikel Online:
- Utami, D. W. (2024). "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Huda Jombang". *Jurnal Manajeria*.